

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah harta yang paling berharga di dunia ini. Mengenali dan memahami tumbuh kembang anak bagi orang tua adalah sangat penting, artinya demi menjaga perkembangan dan pertumbuhan agar bisa tumbuh cerdas, sehat, dan kuat serta mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan dalam hidup terutama kemampuan dalam menolong diri sendiri (Zaviera, 2008).

Proses berpisah dari ibu selama 3 tahun pertama kehidupan anak sebagai hal yang penting dalam perkembangan kepribadiannya. Teori hubungan objek ini sangat menganggap penting perkembangan individu pada tahap awal, yaitu usia 0-5 tahun. Tahap awal perkembangan manusia ini dipandang sebagai masa pembentukan kepribadian individu dan menentukan bagaimana individu akan menapaki tahap perkembangan selanjutnya. Anak-anak yang mengalami banyak konflik dan hambatan pada tahap ini (usia 0-5 tahun) atau mereka kebutuhan dasarnya kurang terpenuhi akan memunculkan masalah pada tahap perkembangan selanjutnya (Nuryanti, 2008).

Usia *toddler* merupakan usia emas karena perkembangan anak di usia *toddler* ini yaitu usia 1-3 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, sehingga apabila di usia *toddler* ini mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya maka akan berpengaruh besar pada kehidupan anak selanjutnya. Salah satu tugas besar pada anak usia *toddler* ini adalah pelatihan *toilet training* (Nursalam dkk, 2008).

Pelatihan *toilet training* adalah hal yang penting. Untuk itu anak harus dididik pelatihan penggunaan *toilet training*, dalam hal ini orang tua harus memahami keadaan anak, tingkat perkembangan, dan cara belajar anak. Belajar untuk menggunakan toilet adalah semacam upacara perjalanan yang membantu anak merasa mandiri. Hal itu memberi anak kekuatan dan kontrol atas tubuh anak, dan membantunya mengambil langkah lagi untuk menjadi individu yang mandiri. Salah satu tanda penting dalam kehidupan awal anak adalah perpindahan dari popok ke penggunaan toilet. Ini adalah langkah besar untuk semua orang yang terlibat dalam suksesnya pengajaran *toilet training* pada anak (Warner, 2006).

Toilet training pada anak yang dilakukan oleh orang tua merupakan usaha yang susah bagi anak karena beberapa hal yaitu pada masa usia *toddler* masih dianjurkan atau dibiasakan untuk memakai *diapers* atau popok sekali pakai sebagai pengganti toilet, sehingga untuk *toilet training* harus belajar meninggalkan kebiasaan pemakaian *diapers* atau popok sekali pakai, dimana anak belum bisa menunjukkan bahasa tubuh yang membedakan apakah buang airnya hanya keinginan atau perasaan atau benar-benar ingin buang air. Anak usia *toddler* khususnya laki-laki tidak bisa menahan keinginannya untuk buang air (Anonim, 2000).

Anak usia *toddler* yang terbiasa memakai *diapers* atau pampers dari kecil akan mengalami keterlambatan dalam hal perkembangannya jika dibandingkan anak yang tidak memakai *diapers* atau popok sekali pakai ketika berhadapan pada tuntutan lingkungan yang mengharuskan anak untuk mampu mengeluarkan sisa makanan dan minuman di tempat yang semestinya yaitu toilet. Keterlambatan perkembangan pada anak-anak yang memakai *diapers* tersebut dinamakan dengan